



Verifikasi dan Audit Kasus Stunting Melalui Kegiatan PKM di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari

Wa Ode Salma^{1*}, Nilam Sartika Putri², I Made Adi Saputra Wijaya³, Chadidjah D Selomo⁴, Asriati⁵

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari, Email : waode.salma@uho.ac.id

²Rumah Sakit Abunawas Kota Kendari, Email: sartikanilam@gmail.com

³Rumah Sakit Abunawas Kota Kendari, Email: saputra33@gmail.com

⁴Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari, Email: selomo23@gmail.com

⁵Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari, Email: asriatiusuf@gmail.com

ABSTRACT

One of the efforts to assist the government in the stunting reduction acceleration program is to empower the community (PKM). The purpose of this activity is to Verify and Audit Stunting Cases through Health Checks, Health Counseling and Nutrition Education for families at risk of stunting. Location of activities in Tobimeita Village, Nambo District, Kendari City in July-October 2022. The methods used in this PKM activity are lectures, counseling and health checks. Participants in this activity are mothers and their toddlers, prospective brides and pregnant women. Instruments Supporting tools that support this activity use anthropometric measurements such as electric scales, LILA measuring instruments, microtois, children's scales and children's body length measuring devices. The results of this activity, (1) participants felt enthusiastic about getting materials on the use of local food and a clean and healthy lifestyle, and wanted to be visited in the next activity. (2) the results of the health examination found that toddlers were at high risk of stunting, so they needed to be referred to the hospital. Prospective brides who were anemic were given nutrition education and recommendations to continue consuming blood-boosting tablets, pregnant women who lacked caloric energy (KEK) were given nutrition education and routine ANC advice, and given health counseling to the bride and groom, pregnant women and mothers & their babies. It is hoped that this PKM activity can increase knowledge and awareness for the local community, that routine health checks are important in addition to increasing food intake with high nutritional value and increasing healthy and clean lifestyles that can support the program to accelerate the reduction of stunting in Kendari City.

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam program percepatan penurunan stunting adalah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (PKM). Tujuan kegiatan ini melakukan Verifikasi dan Audit Kasus Stunting melalui Pemeriksaan Kesehatan, Konseling Kesehatan dan Edukasi Gizi keluarga beresiko stunting. Lokasi kegiatan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari pada bulan Juli-Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah Ceramah, konseling dan pemeriksaan Kesehatan. Peserta kegiatan ini adalah ibu dan balitanya, calon pengantin dan ibu hamil. Instrumen Alat penunjang yang mendukung kegiatan ini, menggunakan pengukuran secara Antropometri seperti timbangan elektrik, alat ukur LILA, mikrotis, timbangan anak dan alat pengukur Panjang badan anak. Hasil kegiatan ini, (1) peserta merasa antusias mendapatkan materi pemanfaatan pangan lokal dan pola hidup bersih dan sehat, dan ingin dikunjungi di kegiatan berikutnya. (2) hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan balita beresiko tinggi stunting sehingga perlu dirujuk ke rumah sakit, Calon pengantin yang anemi di beri edukasi gizi dan rekomendasi untuk melanjutkan mengkonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang Kurang energi kalori (KEK) diberi edukasi gizi dan saran ANC rutin, dan diberi konseling kesehatan pada calon pengantin, ibu hamil dan ibu & balitanya. Diharapkan, kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi masyarakat setempat, bahwa pemeriksaan kesehatan secara rutin penting dilakukan selain peningkatan asupan makan yang bernilai gizi tinggi dan peningkatan pola hidup sehat dan bersih dapat mendukung program percepatan penurunan stunting di di Kota Kendari.

Keywords : Audits; nutrition; stunting; Tobimeita

Kata Kunci : Audit; Gizi; Stunting; Tobimeita

Correspondence : Wa Ode Salma
Email : waode.salma@uho.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting berpotensi menimbulkan efek jangka pendek dan panjang terhadap kualitas sumber daya manusia serta produktivitas anak stunting ketika dewasa nanti. Upaya pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh tenaga kesehatan untuk mempercepat penurunan Stunting. Selain itu mengidentifikasi kompleksitas yang terkait dengan faktor penentu kejadian stunting [1]. Kemajuan telah dibuat di seluruh dunia dalam mengurangi kekurangan gizi kronis dan stunting pada anak di bawah usia 5 tahun, meskipun angka tersebut masih tetap tinggi di banyak daerah [2–4]. Kebijakan, program, dan intervensi yang mendukung kesehatan dan gizi ibu dan anak berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak [5,6].

Di Indonesia Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting telah ditetapkan 5 (lima) strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting. Diantaranya; pada strategi 2 (dua) yaitu peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; dan strategi 4 (empat) yaitu peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Regulasi kebijakan ini untuk mendukung target pemerintah terjadi penurunan stunting ditahun 2024 menjadi 14 % [7].

Secara Nasional prevalensi Stunting anak Indonesia masih sangat tinggi 37% dan Provinsi Sulawesi Tenggara prevalensi stunting 28.7% [8]. Berdasarkan laporan data SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) pada tahun 2021, angka stunting mengalami penurunan secara Nasional menjadi 24,4% namun di Provinsi Sulawesi Tenggara meningkat menjadi 30,2 % dan khusus Kota Kendari 24,0% [9].

Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari merupakan salah satu Kelurahan prioritas pencegahan Stunting tahun 2022 berdasarkan surat keputusan Walikota Kendari Nomor 363 tahun 2021. Data Rekapitulasi keluarga beresiko stunting hasil PK.21 dan verivali tahun 2022 menunjukkan bahwa di kelurahan Tobimeita anak usia 0-23 bulan yang beresiko stunting sebanyak 55 anak dari jumlah anak 90 orang, sedangkan anak usia 24-59 bulan yang beresiko mengalami stunting sebanyak 106 anak dari jumlah anak 161 orang. Ibu hamil yang mengalami risiko stunting berjumlah 18 orang dari 25 orang. Selanjutnya calon pengantin perempuan yang beresiko 1 orang dari 6 orang [7].

Berdasarkan data dan informasi diatas maka Tim Pakar Audit Kasus Stunting Kota Kendari sesuai keputusan Walikota Kendari no. 440/1906 tahun 2022, melakukan kunjungan lapangan dan penilaian langsung kelompok sasaran. Kegiatan ini dilakukan berkolaborasi dengan tim Dosen PKM (pengabdian kepada masyarakat) dengan tujuan untuk melakukan Verifikasi dan Audit Kasus Stunting melalui Pemeriksaan Kesehatan (anak balita, ibu hamil, ibu nifas/ibu menyusui, dan calon pengantin), Konseling Kesehatan, edukasi gizi dan PHBS keluarga beresiko stunting di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo Kota Kendari.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo, Kota Kendari pada bulan Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM: Sosialisasi kegiatan dengan mengundang masyarakat yang telah dinyatakan keluarga beresiko stunting. Keluarga yang dimaksud adalah ibu dan balitanya, calon pengantin dan ibu hamil. Selanjutnya dilakukan Pemeriksaan Kesehatan dan Konseling serta Edukasi Gizi dan Kesehatan. Kegiatan ini sebagai berikut;

1. Penyampaian Materi, disampaikan dalam bentuk ceramah dengan alat bantu LCD proyektor.
Pemeriksaan Kesehatan di lakukan oleh dokter Spesialis
2. Konseling Kesehatan di lakukan oleh Ahli Psikologi
3. Edukasi Gizi dilakukan oleh Ahli Gizi

Alat penunjang yang mendukung kegiatan ini, menggunakan pengukuran secara Antropometri seperti timbangan eletrik, alat ukur LILA, mikrotis, timbangan anak dan alat pengukur Panjang badan anak.

HASIL

Materi disampaikan dalam bentuk ceramah sebagai berikut.

1. Penyuluhan tentang pentingnya Edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah keluarga beresiko stunting, Pemateri oleh Dr. Wa Ode Salma, SST., M.Kes
2. Penyuluhan tentang Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk mencegah keluarga beresiko stunting. Pemateri Dr. dr. Asriati, M.Kes

Sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator dilakukan setelah penyampaian materi, tetapi dalam beberapa kondisi para peserta ada yang mengajukan pertanyaan sebelum penyampaian materi selesai. Setelah penyajian materi dan diskusi dilakukan, moderator menyimpulkan hal-hal penting materi narasumber dan hasil diskusi. Beberapa peserta memberikan saran kepada pelaksana kegiatan, agar dalam upaya sosialisasi pola hidup sehat untuk mencegah keluarga beresiko stunting agar sering dikunjungi lagi ditempat mereka karena para peserta merasa antusias dengan kegiatan ini sehingga harapan untuk mencegah menurunkan angka stunting dapat terwujud.

Kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik, dan realisasi kegiatan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Secara umum peserta mengetahui dan memahami kesehatan mereka, pemilihan dan asupan makan yang berkualitas gizi baik, dan pola hidup bersih & sehat namun penerapannya didalam keluarga masih kurang sehingga masyarakat berkomitmen berupaya meningkatkan perilaku pola hidup bersih dan sehat bagi keluarga mereka.
2. Peserta pada dasarnya mengetahui bahwa pangan lokal dan sebagian tanaman lokal berperan dapat meningkatkan kesehatan keluarga, sehingga mereka berkomitmen untuk meningkatkan asupan kualitas makanan bergizi bagi keluarga termaksud menjaga keamanan pangan dan pemanfaatan pekarangan mereka serta penanaman toga.
3. Peserta sosialisasi mendapatkan pemahaman baru dan pengetahuan untuk mengenali dan memanfaatkan potensi-potensi lokal di Desa mereka untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan merupakan salah satu implementasi dari peran dan visi misi BKKBN sebagai garda terdepan dalam meningkatkan keluarga bahagia dan sejahtera serta generasi berencana dan menjadi orang tua hebat. Sedangkan peran Perguruan Tinggi di dalam membangun masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat yang sejalan dengan salah satu visi misi UHO 2045 sebagai Universitas yang unggul dalam pengembangan kesehatan di wilayah pesisir dan perdesaan. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini harus terus dilakukan di masa-masa yang akan datang sehingga masyarakat senantiasa menjaga dan

meningkatkan kesehatannya untuk mewujudkan masyarakat yang dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pemeriksaan Kesehatan dan Konseling serta edukasi gizi sebagai berikut;

1. Pemeriksaan Kesehatan Anak dilakukan oleh dr. Nilam Sartika Putri, M.Kes, Sp.A
2. Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil dilakukan oleh dr. I Made Adi Saputra Wijaya, M.Biomed., SpOG
3. Pemeriksaan secara Antropometri (anak, ibu hamil dan calon pengantin dilakukan oleh Dr. Wa Ode Salma, SST., M.Kes dan Dr. dr. Asriati, M.Kes.
4. Konseling Kesehatan dilakukan oleh Chadidjah D Selomo, S.Psi., M.Psi

Selanjutnya pemeriksaan ditemukan balita beresiko tinggi stunting sehingga perlu dirujuk ke rumah sakit, Calon pengantin yang anemi di beri edukasi gizi dan rekomendasi untuk melanjutkan mengkonsumsi tablet tambah darah, ibu hamil yang kurang energi kalori (KEK) diberi edukasi gizi dan saran ANC rutin, dan diberi konseling Kesehatan pada catin, ibu hamil dan ibu & balitanya.

Usia pertumbuhan balita dan anak sebelum memasuki usia 5 tahun harus diperhatikan dan dipantau melalui tindakan Gerakan masyarakat (Germas) untuk hidup sehat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin pada anak. Selain itu pentingnya dilakukan pemeriksaan dan memantau kesehatan ibu hamil dan calon pengantin. Selanjutnya dalam konseling sebelum menikah, tidak hanya dibutuhkan kesiapan mental, tapi juga kesehatan reproduksi dan ekonomi. Pemeriksaan kehamilan rutin pada calon pengantin diharapkan sebelum menikah calon pengantin dalam kondisi sehat reproduksi maupun fisik. Seperti tidak ada lagi penderita anemia pada catin perempuan, yang berpotensi bayi lahir dalam kondisi tidak normal.

Ibu hamil sebaiknya memeriksakan kehamilan secara teratur hingga 1000 hari pertama, yaitu masa sejak anak dalam kandungan hingga seorang anak berusia dua tahun. Masalah yang ditemukan pada kurun waktu tersebut bisa segera ditangani supaya kesehatan bayi tetap terjaga dan stunting dapat segera diatasi. Deteksi dini penyakit menular dan tidak menular pada ibu hamil juga perlu dilakukan. Kedua jenis penyakit tersebut dapat memengaruhi kesehatan dan kondisi bayi serta dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

PEMBAHASAN

Stunting adalah penanda risiko perkembangan anak yang buruk, dan Stunting sebelum usia dua tahun memprediksi hasil kognitif dan pendidikan yang lebih buruk di masa kanak-kanak dan usia remaja. Stunting memiliki konsekuensi langsung dan jangka panjang, termasuk peningkatan morbiditas, mortalitas, dan dampak buruk pada perkembangan anak dan kesehatan orang dewasa berkontribusi pada siklus malnutrisi, dan menghambat pembangunan ekonomi [10,11]. Tren stunting di Negara-negara yang telah mencapai pengurangan substansial dalam prevalensi stunting selama 30 tahun terakhir secara geografis tersebar di beberapa wilayah di seluruh dunia. Namun dampak COVID-19 di negara berkembang dan negara berpenghasilan rendah masalah stunting masih memprihatinkan [12]. Kekurangan gizi pada anak termaksud ibu hamil juga cenderung meningkat sebagai konsekuensi dari COVID-19 dan dampaknya terhadap kemiskinan, rendahnya cakupan intervensi esensial, dan akses ke makanan bergizi yang sesuai, khususnya ibu hamil kemungkinan beresiko melahirkan stunting [13].

Kebutuhan zat gizi anak balita sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan mereka serta memberi perlindungan yang baik terhadap penyakit infeksi. Sebaliknya jika kebutuhan zat gizi anak tidak terpenuhi berpotensi mengalami gangguan gizi

dan rentan terhadap penyakit infeksi. Selain itu sosialisasi Edukasi gizi sangat penting diterapkan terutama pada keluarga beresiko stunting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait terpenuhinya asupan zat gizi makro (karbohidrat, protein, lemak) dan zat gizi mikro memiliki keuntungan untuk meningkatkan kesehatan anak, mencegah terjadinya malnutrisi dan kejadian stunting seperti Zink, Fe dan vitamin tertentu [3,14]. Penerapan metode *Day care* yang telah di modifikasi dan dikembangkan oleh Salma, dkk, merupakan salah satu cara pemberdayaan masyarakat pesisir yang bertujuan untuk menanggulangi masalah kekurangan gizi secara intensif pada anak balita. Kegiatan *day care* yang dimaksud seperti kegiatan pelayanan gizi harian terpadu berupa pemberian makanan tambahan yang mengandung zat gizi makro dan mikronutrien berkualitas, murah dan mudah didapat, termaksud perawatan anak, bimbingan dan pelatihan pembuatan produk pangan kearifan lokal, termaksud cara mengolah dan menyiapkan makanan yang sehat dan pemeriksaan kesehatan anak sehari-hari serta melakukan penyuluhan dan edukasi gizi.

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seorang ibu dalam proses memilih dan menyediakan makanan yang berkualitas baik (nilai gizi) agar balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal [15]. Pengetahuan ibu dalam memilih jenis makanan merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi balita, bila pengetahuan ibu cukup baik maka mungkin harapan membangun bangsa yang sehat di masa depan akan tercapai. Kesadaran ibu berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak 0-5 tahun termasuk perawatan yang baik dan pemahaman tentang gizi akan meningkatkan kualitas hidup anak [16].

Beberapa studi melaporkan bahwa kondisi lingkungan yang tidak hygiene akan menyebabkan penurunan reaksi kekebalan tubuh sehingga kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap infeksi menjadi lemah, Adanya infeksi kondisi nafsu makan anak menurun dalam waktu lama menyebabkan Malnutrisi. Fenomena Stunting dikaitkan dengan berat lahir anak rendah, dan mencerminkan kegagalan untuk menerima nutrisi yang cukup selama jangka waktu yang panjang, Diketahui peningkatan kasus stunting lebih tinggi di daerah pedesaan dan kepulauan yang memiliki pengetahuan rendah [3].

SIMPULAN

Kegiatan PKM ini telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru bagi masyarakat di Kelurahan Tobimeita Kecamatan Nambo, Kota Kendari bahwa pemeriksaan kesehatan secara rutin penting dilakukan selain peningkatan asupan makan yang bernilai gizi tinggi dan peningkatan pola hidup sehat dan bersih dapat mendukung percepatan penurunan stunting di Kota Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alifariki LO, Susanty S, Sukurni S, J Siagian H. The Relationship between Maternal Depression and Stunting in Children: A Systematic Review. *Journal of Client-centered Nursing Care (JCCNC)*. 2022;8(3):147–158. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Salma WO, Harleli H. Pola Diet Anak, Seberapa Besar Hubungannya Dengan Stunting di Indonesia? *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*. 2021;13(4):19–28. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Salma WO, Harleli H. Pengembangan Model Edukasi Untuk Balita Stunting: Sistematis Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 2021;12(4):153–164. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Rangki L, Haryati H, Rahmawati R, Sukurni S, Salma WO. Risk Factors of Stunting in Children Age 24-59 Months Old. *Media Keperawatan Indonesia*. 2020;3(1):10–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *The American journal of clinical nutrition*. 2020;112(Supplement_2):777S-791S. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Salma WO, Siagian HJ. Study Retrospektif Kejadian Stunting Pada Balita. *HEALTH CARE: JURNAL KESEHATAN*. 2022;11(1):215–224. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. BKKBN. Buku Saku Audit Kasus Stunting. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. 21 September 2021. [[Link](#)]
8. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022. [[Link](#)]
9. Kemenkes Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 [Internet]. Pusdatin. Jakarta; 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022. [[Link](#)]
10. Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *Plos one*. 2022;17(7):e0271509. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*. 2022;15:1069. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. World Health Organization. Global nutrition targets 2025: stunting policy brief [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3> [[Link](#)]
13. Akseer N, Kandru G, Keats EC, Bhutta ZA. COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *The American journal of clinical nutrition*. 2020;112(2):251–256. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Salma WO, La Ode Muhammad Yasir Haya ST, Binekada IMC, Repro M, Onk SBK, La Ode Alifariki SK. Buku Referensi Potret Masyarakat Pesisir Konsep Inovasi Gizi & Kesehatan. Jakarta.

- Deepublish; 2021. [[View at Publisher](#)]
[[Google Scholar](#)]
15. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Andalas. 2018;7(2):275–284. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Alifariki LO. Gizi Anak dan Stunting. Penerbit LeutikaPrio; 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]